

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PBL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU GIZI KELAS X JASA BOGA DI SMK NEGERI 3 KEDIRI

Hanifa Dhia Ajrina Ramadhani

Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga 2015, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Hanifadhiaajrinaramadhani@gmail.com

Prof. Dr. Hj. Luthfiah Nurlaela, M.Pd.

Dosen Program Studi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui aktivitas guru dan respon siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Gizi pada kompetensi dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh pada mata pelajaran Ilmu Gizi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 4 SMK Negeri 3 Kediri. Penelitian ini menggunakan *pre eksperimen*, Dengan desain eksperimen *one group pre-test dan post-test group design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru, tes berupa soal multiple choice digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan PBL. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yakni tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan telah melewati uji validasi dengan skor rata-rata 80% Silabus kriteria baik, 76% RPP Kriteria baik, 85% Hand Out kriteria Sangat Baik, 83% LKPD kriteria sangat baik dan Soal 76% kriteria baik, 85% rata-rata angket aktifitas guru kriteria sangat baik, dan 81% rata-rata angket respon siswa kriteria sangat baik. Pada tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan 2 kali pertemuan.

Hasil aktifitas guru memperoleh rata-rata skor pada pertemuan 1 yaitu 84,86 dan pada pertemuan 2 memperoleh rata-rata skor 95,2 termasuk kedalam kriteria sangat baik dimana pada keterlaksanaan pembelajaran berbasis PBL memiliki interpretasi peningkatan pada aktivitas guru, dan pada hasil belajar siswa pada kompetensi dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh pada pertemuan 1 mendapat nilai 30,42 pada pretes dan 61,09 pada post test dapat dikatakan nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest pada pertemuan 2 nilai pretes memperoleh rata-rata 57,42 sedangkan posttest 87,09. Dapat dikatakan penerapan PBL sukses pada ketercapaian hasil belajar siswa karena adanya peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil. Respon siswa selama pembelajaran mendapat presentase rata-rata 90% yang masuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar, kompetensi dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh.

Abstract

This study aims to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve student learning outcomes, as well as to determine teacher activities and student responses to Nutrition Science subjects on basic competencies of nutrient sources of regulatory substances needed by the body in Nutrition Science subjects.

The research subjects in this study were students of class X Catering 4 in SMK Negeri 3 Kediri. This study used a pre-experimental, experimental design with one group pre-test and post-test group design. Data collection techniques using teacher activity observation methods are used to determine teacher activity, tests in the form of multiple choice questions are used to determine student learning outcomes, and questionnaires to determine student responses to the implementation of PBL. In this study divided into two stages namely the preparation and implementation stages. The preparation phase includes the preparation of learning tools and has passed the validation test with an average score of 80% Syllabus good criteria, 76% RPP Good criteria, 85% Hand Out Very good criteria, 83% LKPD criteria very good and Problem 76% good criteria, 85 % of the average criteria for teacher activity questionnaire is very good, and 81% of the average student questionnaire response criteria is very good. At the implementation stage includes learning management activities conducted 2 meetings.

The results of the activities of the teacher obtained an average score at meeting 1 namely 84.86 and at meeting 2 obtained an average score of 95.2 included in the criteria very well where the implementation of PBL-based learning has an improved interpretation of teacher activity, and on student learning outcomes in the basic competencies of the nutrient sources of the regulating substances needed by the body at meeting 1 got a score of 30.42 in the pretest and

61.09 in the post test it can be said that the posttest score was higher than the pretest value at the meeting 2 the pretest score obtained an average of 57.42 whereas posttest 87.09. It can be said that the application of PBL was successful in the achievement of student learning outcomes because of the improvement shown by the results. Student responses during learning got an average of 90% in the excellent category.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), learning outcomes, basic competencies of nutrient sources, regulatory substances needed by the body.*

PENDAHULUAN

Pandhu (2018) menyatakan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang telah memiliki adanya suatu perubahan baru dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sebelumnya pembelajaran di Indonesia menggunakan Kurikulum KTSP dimana pembelajaran tersebut berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Pada Kurikulum 13 sendiri, siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bukan guru yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Penerapan Kurikulum 13 saat ini sudah di terapkan oleh sekolah yang ada di Indonesia. Namun pada kenyataannya ada beberapa sekolah yang belum menerapkan persyaratan pada Kurikulum 13, salah satunya yaitu dengan masih menerapkan pembelajaran *teacher-centered learning*. Meskipun sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) sudah disosialisasikan. Namun hingga diber-lakukannya Kurikulum 2013 masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *teacher centered*.

Salah satu sekolah yang belum menerapkan beberapa persyaratan pada Kurikulum 13 adalah SMK Negeri 3 Kediri. Dalam proses pembelajarannya SMK Negeri 3 Kediri masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dari segi guru, dimana guru kurang menguasai keadaan di dalam kelas, guru kurang memberikan inovasi dalam proses pembelajarannya, selain itu guru masih menerapkan *teacher centered* dalam proses belajar mengajarnya sehingga siswa merasa bosan dan siswa cenderung akan mengalihkan konsentrasinya ke hal yang lain seperti berbicara sendiri dengan temannya, bahkan ada yang sedang bermain *gadget*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan praktek mengajar di SMK Negeri 3 Kediri, faktor tersebut membuat siswa menjadi kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi tersebut pembelajaran berpusat pada siswa belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 13 dan media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat terbatas. Hal tersebut juga berdampak pada kurangnya tercapainya nilai minimum pada mata pelajaran Ilmu Gizi.

Berdasarkan observasi tanya jawab kepada guru mata pelajaran Ilmu Gizi bahwa Mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 3 Kediri sampai saat ini termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami bagi siswa, karena materinya memiliki dasar ilmu pengetahuan alam

dimana saat siswa duduk dibangku sekolah menengah pertama ilmu pengetahuan alam tidak diberi secara mendetail sehingga guru harus menjelaskan dari awal agar siswabisa memahami. Di SMK Negeri 3 Kediri guru dalam penyampaian materi kepada siswa disamaratakan tanpa adanya pengecualian pada mata pelajaran tertentu, supaya siswa mampu menyerap ilmu yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Sunita Almatsier, (2009) Ilmu Gizi merupakan ilmu yang membahas tentang zat-zat yang dapat memberikan energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Dalam mata pelajaran Ilmu Gizi salah satunya pada kompetensi dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh merupakan materi yang membahas tentang protein, mineral, air dan vitamin diperlukan untuk mengatur proses tubuh sehingga dinamakan sebagai zat pengatur. Namun yang memiliki fungsi utama sebagai zat pengatur adalah mineral dan vitamin.

Kompetensi Dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh pada dasarnya termasuk dalam materi yang mampu diterima oleh siswa, karena zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh merupakan KD awal, dimana siswa hanya dituntut untuk memahami dan menganalisa KD tersebut. Namun ada beberapa faktor yang membuat KD ini menjadi susah diterima bagi siswa diantaranya yang pertama yaitu jam pelajaran dilaksanakannya mata pelajaran Ilmu Gizi pada siang hari atau jam setelah siswa melaksanakan istirahat ke dua sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi dan lelah, selain itu banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga penyampaian guru tidak tersampaikan dengan tepat ke siswa. Dalam mempelajari Ilmu Gizi diperlukan motivasi yang kuat dari siswa. Motivasi siswa dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa dan berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam mempelajari ilmu gizi.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh tercapainya hasil belajar, oleh sebab itu guru perlu menentukan model apa yang tepat dari berbagai model pembelajaran yang ada. Setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Amri, (2013) PBL adalah model pembelajaran yang menerapkan cara berfikir ilmiah dengan menggunakan permasalahan yang ada dalam dunia nyata. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu

konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan kejadian yang sehari-hari ditemui oleh siswa.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Susanto, (2014) yaitu bersifat nyata dengan apa yang dialami oleh siswa maupun guru, dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan pengetahuan baru, menumbuhkan keaktifan siswa, ingatan siswa menjadi kuat, dan pembelajaran mengarah ke *student center learning*.

Pada dasarnya model pembelajaran PBL termasuk dalam ranah kognitif, yang erat kaitannya dengan analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Padamata pelajaran ilmu gizi sendiri yang termasuk dalam ranah kognitif terdapat pada kompetensi dasar 3.3 yaitu menganalisis zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh, dimana pada KD 3.3 tersebut yang nantinya akan diteliti.

Model pembelajaran PBL diharapkan bisa membantu siswa untuk berpikir kritis dan mampu membantu siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Keefektifan model pembelajaran PBL yaitu peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan peserta didik dapat memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik bisa sesuai yang diinginkan. Erat kaitannya dengan peserta didik lebih aktif dalam berpikir maka hal tersebut masuk dalam ranah penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik. Dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang ada disekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih memahami tentang apa yang mereka pelajari (Baskoro, 2013).

Ranah kognitif, efektif dan psikomotorik adalah ranah yang erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Bloom dalam Pandu (2018) mengemukakan, aspek kognitif merupakan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, sedangkan efektif adalah sikap dan penghayatan peserta didik, kemudian psikomotorik adalah pengalaman atau keterampilan peserta didik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran PBL. (2) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL. (3) untuk mengetahui pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar kognitif kompetensi dasar menganalisis zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan oleh tubuh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian pre eksperimen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas guru, respon siswa dan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran PBL.

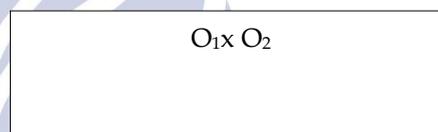
Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 3 Kediri yang berlokasi di jalan Hasanudin No 10 Kediri. Tempat penelitian tersebut dipilih karena peneliti sudah

mengetahui kekurangan proses belajar mengajar sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Ilmu Gizi, terbukti ketika peneliti melakukan praktek kerja lapangan pada sekolah tersebut dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Peneliti memilih jurusan Jasa Boga sebagai subyek penelitiannya dan memilih kelas X Jasa Boga 4 sebagai kelas eksperimen penelitiannya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 antara Bulan Agustus hingga Bulan November 2019. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X Jasa Boga 4 dengan Jumlah siswa 36 Siswa.

Desain penelitian ini menggunakan *one group pre-test* dan *post-test group design*. Menurut Saryono dan Anggraini (2013) bahwa rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok subjek disetiap rancangannya, penelitian dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Kegiatan sebelum penelitian diasumsikan diasumsikan O_1 sedangkan kegiatan sesudah penelitian diasumsikan O_2 . Desain penelitian *one group pre-test* dan *post test group design* menurut Arikunto (2002: 78) dapat digambarkan sebagai berikut :

Pola :



Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan pemecahan suatu masalah pada dunia nyata untuk melatih beripikir kritis dari siswa.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah aktivitas guru, hasil belajar siswa dan respon siswa. Definisi variabel terikat pada penelitian ini adalah:

a. Aktivitas Guru

Menurut Amri (2013) aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

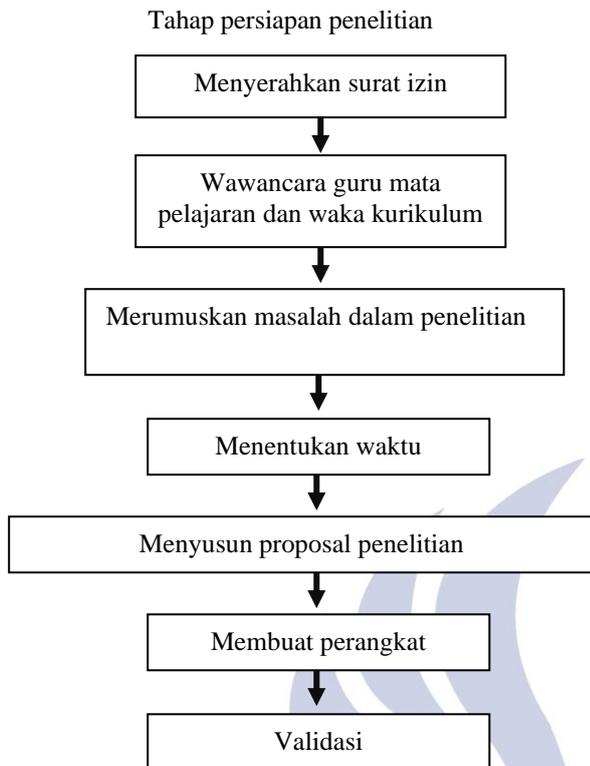
b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu ranah pengetahuan dan keterampilan. Ranah pengetahuan dinilai dengan soal Pretest dan Posttest sedangkan ranah keterampilan dinilai dengan tes kinerja siswa.

c. Respon Siswa

Menurut Weber dalam Ritzen (2003) adalah reaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dalam merespon suatu pengaruh dalam dirinya.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis.



Gambar 1 Diagram Tahap Persiapan Penelitian

Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu (1) Observasi aktivitas guru (2) Hasil Belajar Siswa (3) Angket Respon Siswa. Instrumen Penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, dilakukan untuk mendapatkan data keterlaksanaan PBL dalam proses belajar mengajar melalui aktivitas guru (2) Tes, instrumen yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar dari siswa. (3) Angket Respon Siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan PBL setelah proses belajar mengajar dilakukan.

Uji Validitas Instrumen Penelitian pembelajaran berupa Silabus, RPP, Hand Out, LKPD, Soal, Lembar Observasi dan Angket menggunakan rumus (Ridwan, 2013 : 41)

$$\text{Tingkat Kevalidan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Teknik analisis data pada aktivitas guru menggunakan rumus (Arikunto dalam Marisahab (2018:91))

$$R = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Rata-rata (%)

$\sum A$ = Jumlah skor yang diperoleh dari satu pertemuan

$\sum B$ = Jumlah skor keseluruhan

Analisis data hasil belajar siswa, disini menggunakan dua rumus yaitu Uji Normalitas dan Uji t. Rumus uji normalitas sebagai berikut:

$$\chi^2_c = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 = distribusi chi-kuadrat

O^i = frekuensi pengamatan

E^i = frekuensi teoritik

K = banyaknya kelas interval

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Analisis anget respon siswa dilakukan analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Eksperimen

1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran mampu diberikan oleh siswa sebagai bahan untuk penelitian atau tidak. Validasi ini dilakukan oleh tiga validator 2 validator dari Dosen Tata Boga Universitas Negeri Surabaya dan 1 validator dari Guru SMK Negeri 3 Kediri. Berikut hasil uji validitas pada perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Skor yang didapat			Rata-rata	Kriteria
		V1	V2	V3		
1.	Silabus	75%	92%	75%	80%	Baik
2.	RPP	75%	80%	75%	76%	Baik
3.	Hand Out	100%	81%	75%	85%	Sangatbaik
4.	LKPD	75%	75%	100%	83%	Sangabaik
5.	Soal	75%	79%	75%	76%	Baik

Pada Tabel 1 Hasil uji validitas perangkat pembelajaran dapat diketahui perolehan nilai terendah adalah 75% terdapat pada Silabus oleh Validator 1 dan Validator 2, RPP oleh Validator 1 dan Validator 2, Hand Out oleh Validator 3, LKPD oleh Validator 1 dan Validator 2, Soal oleh Validator 1 dan Validator 3. Hasil uji validitas yang terendah ini dikarenakan ada beberapa poin pada kisi-kisi perangkat pembelajaran tidak tercapai sehingga diperoleh hasil yang rendah pada uji validitas perangkat tersebut.

2. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Validasi instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai penelitian atau tidak. Berikut merupakan hasil validasi instrumen penelitian pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Perangkat Pembelajaran	Skor yang didapat			Rata-rata	Kriteria
		V1	V2	V3		
1.	Angket aktifitas guru	85%	89%	82%		Sangat Baik
2.	Angket respon siswa	75%	68%	100%		Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2. Angket Respon Siswa dan Aktifitas Guru memperoleh rata-rata skor validitas dari ketiga validator adalah 81,23. Rata-rata skor tersebut apabila diinterpretasikan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga perangkat pembelajaran tersebut sangat baik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Hasil Aktifitas Guru

Lembar pengamatan aktifitas guru terdiri dari 16 butir pertanyaan dan diberikan pada 2 kali pertemuan. Lembar pengamatan aktifitas guru dinilai oleh 3 observer dari Mahasiswa Univeristas Negeri Surabaya. Pengamatan aktifitas guru digunakan untuk mengetahui dan mengontrol aktifitas guru saat proses pembelajaran dimulai terkait dengan penerapan PBL terhadap proses belajar mengajarnya. Hasil aktifitas guru disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Hasil Aktifitas Guru

No	keterangan	Skor yang didapat			Rata-rata	Kriteria
		O1	O2	O3		
1	Pertemuan 1	87,5	81,2	85,9	84,86	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	92,1	98,4	95,3	95,2	Sangat Baik

Berdasarkan pada Tabel 3 rata-rata skor pertemuan 1 84,86 sedangkan pertemuan 2 yaitu 95,2 dimana keterlaksanaan pembelajaran berbasis PBL pada aktifitas guru memiliki interpretasi kenaikan dari pertemuan 1 kedalam pertemuan 2.

2. Data Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar menggunakan rumus Uji Normalitas terlebih dahulu sebelum masuk kedalam perhitungan statistic. Jika perhitungan Uji Normalitas tidak signifikan yang berarti hasil signifikan diatas 0,05. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 tersaji pada Tabel 4

Tabel 4 Nilai Rata-rata Hasil Belajar

	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pretest	30,42	57,42
Posttest	61,09	87,09

Dari data pada Tabel di atas hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata pretes 30,42 dan untuk posttest 61,09 sedangkan pada pertemuan 2 pretest mendapatkan rata-rata nilai 61,09 sedangkan untuk posttest memperoleh rata-rata nilai 87,09. Maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran PBL sukses tercapaiannya karena adanya peningkatan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 2.

3. Respon Siswa

Secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran PBL termasuk baik, kecuali pada butir nomor 4, 6 dan 9. Karena pada point nomor 4 siswa banyak memilih tidak dikarenakan siswa menyelesaikan tugas tidak pada tepat waktunya, pada nomor 6 siswa kurang tertarik atas materi yang disampaikan oleh guru karena ada beberapa siswa yang kurang menyukai dengan mata pelajaran ilmu gizi ini sehingga dia kurang tertarik dengan materi tersebut, pada nomor 9 karena siswa kurang menyukai

dan kurang memperdalam mata pelajaran ilmu gizi. Hasil respon siswa tersaji melalui diagram batang tersaji pada Gambar 1.

Gambar 1 Hasil Respon Siswa



Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat persetujuan siswa terhadap penggunaan PBL sangat tinggi, terbukti banyaknya hasil yang menunjukkan pada nilai 100% sebanyak 4, nilai 90% sebanyak 2, nilai 80% sebanyak 2 dan dibawah 80% sebanyak 2.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan aktifitas guru pada penerapan model pembelajaran PBL terhadap mata pelajaran Ilmu Gizi memiliki kriteria sangat baik, dikarenakan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 selain itu guru juga mampu memberikan perubahan pada kondisi belajar mengajar.
2. Penerapan PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kompetensi dasar zat gizi sumber zat pengatur yang diperlukan tubuh.
3. Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran PBL pada proses belajar mengajar sangat baik.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa dilatih untuk tepat waktu disaat guru memberikan tugas kelompok atau diskusi dan tepat waktu disaat guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.
2. Penguasaan materi pada guru harus ditambah lagi dan guru harus mampu mengkondisikan keadaan kelas

sehingga siswa mampu ikut andil dalam proses belajar mengajar tersebut serta mampu memahami materi yang disampaikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Amri, Sofan 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahar, Asrul. 2008. *Ilmu Gizi*. Surabaya: Unesa Press.
- Budiningasih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairil (2010). Pengertian Handout, Modul, Buku dan Diklat. Diambil pada tanggal 19 Desember 2019, jam 23.39 WIB di <http://chai-chairil.blogspot.com/Pengertian-Handout,Modul,Buku-dan-Diklat>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinan. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL)*. *Journal of Elementary Education*, 2 (1). Hlm. 39-43
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Gramedia Pustaka. <https://eprints.uny.ac.id/9174/10/1BAB2.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2020
- Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Jasa Ungguh, Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Julianto, Fery. 2011. *Penerapan Pembelajaran Berbasis masalah dan Mind mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar pada Standar kompetensi Menyiapkan Salad kelas X-3 SMK Negeri 6 Surabaya*. FT, Pendidikan kesejahteraan Keluarga, Universitas negeri Surabaya. Karya yang tidak dipublikasikan.
- Karli, H dan Yuliatiningsih M.S. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Jilid 2*. Jakarta: Bina Media Informasi.

- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Samani, Muchlas. dkk. 2011. *Rekonstruksi Pendidikan: Kumpulan Pemikiran Tentang Perlunya Merekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. Surabaya: UNESA University Press
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Evelin dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Corporative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tisna, 2013 *Aktivitas Guru*, http://tisna-dj.blogspot.com/makalah-aktivitas_guru/diakses_21_Desember_2019
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya

